

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang merupakan Plasma Nutfah dan dapat menghasilkan daging, susu, kulit, bulu, dan kotoran. Ternak ini cukup dikenal oleh masyarakat dan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan karena pada umumnya usaha pemeliharaan ternak kambing dilakukan di daerah pedesaan dan tidak dapat dipisahkan dari usaha tani di Indonesia.

Kambing Kacang adalah salah satu kambing Lokal di Indonesia yang cukup potensial untuk dikembangkan karena memiliki kelebihan, antara lain mudah beradaptasi dengan lingkungan, pemeliharaan mudah karena dapat dipelihara di berbagai daerah, cepat dewasa kelamin, tidak memerlukan lahan yang luas, kebutuhan modal lebih rendah dibandingkan ternak ruminansia besar seperti sapi dan kerbau.

Secara topografi Provinsi Jambi terdiri atas 3 kelompok variasi ketinggian (Bappeda, 2016) yaitu : 1) Daerah dataran rendah 0-100 m dpl. 2) Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m dpl. 3) Daerah dataran tinggi > 500 m dpl. Provinsi Jambi sebagai salah satu Provinsi di Sumatera dengan iklim tropis dan kaya akan sumberdaya alam dan keaneka ragaman hayati, namun juga tetap menjadi kerentanan terjadi perubahan iklim. Adanya perbedaan variasi ketinggian daerah di Provinsi Jambi menyebabkan gejala perubahan iklim seperti kenaikan temperatur, perubahan intensitas dan periode hujan, pergeseran musim hujan dan kemarau juga bervariasi sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan keanekaragaman ternak juga berbeda.

Di Provinsi Jambi kambing Kacang telah dipelihara masyarakat setempat secara turun-temurun, sehingga sudah menghasilkan puluhan generasi dan membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak tersebut serta juga dapat mendukung keragaman pangan pertanian dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan pangan lokal. Populasi kambing Kacang di Provinsi Jambi dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan dari 430.014 ekor menjadi 487.113 ekor, rata rata 2,66 % per tahun. Di Kabupaten

Kerinci populasi kambing Kacang dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan dari 26.804 ekor menjadi 29.491 ekor ada peningkatan rata-rata sebesar 2,01 % pertahun. Di Kabupaten Muaro Jambi populasi kambing Kacang dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan dari 52.273 ekor menjadi 74.447 ekor, rata-rata peningkatan sebesar 8,48% pertahun (Dinas Peternakan Provinsi Jambi, 2016). Namun performans dari kambing Kacang di setiap daerah di Provinsi Jambi berbeda-beda, salah satunya di duga di sebabkan karena adanya perbedaan iklim. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh iklim terhadap kambing Kacang yaitu dengan mempelajari karakteristiknya melalui analisis morfometrik.

Morfometrik adalah suatu studi yang berhubungan dengan variasi dan perubahan dalam bentuk ukuran dari organisme, meliputi pengukuran panjang dan analisis kerangka suatu organisme (Permatasari *et.al*, 2013). Studi morfometrik didasarkan pada sekumpulan data pengukuran yang mewakili variasi bentuk dan ukuran hewan (ternak). Pengukuran morfometrik dalam biologi hewan (ternak) digunakan untuk mengukur ciri-ciri khusus dan hubungan variasi dalam suatu taksonomi populasi hewan (ternak). Variasi morfometrik suatu populasi pada kondisi geografis yang berbeda dapat disebabkan oleh perbedaan struktur genetik dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, sebaran dan variasi morfometrik yang muncul merupakan respon terhadap lingkungan fisik tempat hidup ternak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Morfometrik Kambing Kacang pada Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Provinsi Jambi.”

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan morfometrik kambing Kacang yang ada pada dataran tinggi dan dataran rendah di Provinsi Jambi.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang morfometrik dari kambing kacang dan di harapkan juga dapat digunakan sebagai acuan melakukan seleksi untuk meningkatkan produktivitas kambing Kacang pada dataran tinggi dan dataran rendah di Provinsi Jambi.